

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENYIMPANAN ARSIP KELUARGA

Eritrina Putri Ekantari^{1*}, Rina Rakhmawati², Titi Susanti³
^{1,2,3} Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

*Korespondensi: eritrina_pe@ugm.ac.id

ABSTRACT

The family is the first organization where a person socializes and gets education. In one family creates an archive of everyone in the family. The archives produced in a family are important documents in the phase of human life, ranging from marriage certificates, birth certificates, family cards, and other documents. Maintenance of archival documents in a family is an important thing that must be done, to maintain the integrity of the documents and information contained therein. In rural communities, the management and maintenance of family records is still very minimal in information, so it is not uncommon for family records to be neglected and lost, due to the lack of awareness of family members to maintain their archives. The focus of the research in this study is to look at how to manage digital-based family records and the factors that influence the management of digital-based family records. The method used in this research is a case study. Data were obtained from surveys and literature studies. The results of this study can be seen that people in Indonesia are not fully aware of backing up data from their family archives to anticipate the risk of loss or damage to archives.

ABSTRAK

Keluarga merupakan organisasi pertama tempat seseorang bersosialisasi dan mendapatkan Pendidikan. Dalam satu keluarga menciptakan arsip dari setiap individu yang ada di dalam keluarga tersebut. Arsip yang dihasilkan dalam suatu keluarga merupakan dokumen penting dalam fase kehidupan manusia, mulai dari akta pernikahan, akta kelahiran, kartu keluarga, dan dokumen lainnya. Pemeliharaan dokumen arsip yang ada di dalam suatu keluarga merupakan hal penting yang harus dilakukan, demi menjaga keutuhan dokumen dan informasi yang tercantum di dalamnya. Pada masyarakat pedesaan, pengelolaan dan pemeliharaan arsip keluarga masih sangat minim informasi, sehingga tidak jarang arsip keluarga terbengkalai dan hilang, karena kurangnya kesadaran anggota keluarga untuk menjaga arsip yang dimiliki. Fokus riset dalam penelitian ini adalah melihat cara pengelolaan arsip keluarga berbasis digital dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan arsip keluarga berbasis digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dari survei dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat di Indonesia belum sepenuhnya sadar untuk melakukan *back up* data dari arsip keluarga yang dimiliki untuk mengantisipasi resiko kehilangan atau kerusakan arsip.

Keywords: family archives; archive management; digital

1. PENDAHULUAN

Keluarga sebagai entitas terkecil dalam masyarakat pada setiap aktivitasnya menghasilkan arsip personal dan komunitas keluarga. Buku nikah dan dokumentasi pernikahan menjadi arsip pertama ketika sebuah keluarga terbentuk. Peristiwa selanjutnya seperti hasil USG, surat keterangan lahir, akta kelahiran, foto anak, foto keluarga, dokumen pendidikan, dokumen karier hingga adanya akta kematian menjadi arsip yang diciptakan dalam sebuah keluarga (Suliyati, 2018). Arsip-arsip yang telah diciptakan tersebut membutuhkan pengelolaan arsip agar nantinya dapat dimanfaatkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak sedikit arsip keluarga yang akhirnya menjadi sumber primer penulisan sejarah keluarga maupun biografi para tokoh besar (Rosenberg, 2011; Ward, 1982).

Berdasarkan fungsinya, arsip keluarga yang bersifat dinamis aktif frekuensi penggunaannya akan cukup tinggi bagi aktivitas personal maupun komunitas keluarga. Salah satu arsip yang frekuensi penggunaan cukup tinggi adalah arsip pendidikan. Arsip yang tergolong sebagai arsip pendidikan seperti buku raport, ijazah, piagam prestasi, sertifikasi dari bimbingan belajar non formal, maupun arsip-arsip

lain yang diciptakan dan mendukung pelaksanaan pendidikan. Arsip tersebut akan saling terkait mulai dari jenjang pendidikan resmi paling rendah hingga paling tinggi seperti Sarjana atau Pasca Sarjana. Pada masing-masing pergantian jenjang pendidikan, selain prestasi dan nilai yang baik, para orang tua juga akan sibuk mempersiapkan dokumen pendaftaran anak-anak mereka. Dokumen pendaftaran harus dapat merepresentasikan seluruh prestasi dan kompetensi anak mereka. Hal tersebut menuntut orangtua harus menyediakan seluruh dokumentasi pendidikan anaknya secara lengkap. Arsip yang biasanya disediakan sebagai dokumen pendaftaran mulai dari akta kelahiran, piagam prestasi lomba taraf regional, nasional maupun internasional; raport; hingga ijazah jenjang pendidikan sebelumnya (Susanti et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, arsip yang disimpan oleh masyarakat mengalami pergeseran ke bentuk digital. Masyarakat kita yang mulai didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z, lebih familiar dengan penggunaan berbagai aplikasi dan gawai. Dalam sebuah hasil survei diperkirakan pertumbuhan pengguna gawai pintar di Indonesia pada tahun 2025 akan mencapai 89% dari total populasi. Adapun pengguna internet, didasarkan pada hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020, mencapai 196,7 juta jiwa. Fenomena tersebut mengakibatkan pertumbuhan arsip digital yang semakin signifikan, terutama di masa pandemi Covid-19. Ketersediaan fasilitas penyimpanan arsip berbasis digital semakin menjadi suatu kebutuhan primer sebagai upaya penyelamatan memori kehidupan, terutama di lingkup keluarga. Susanti dkk. (2020) berhasil mengembangkan fasilitas aplikasi AKAR (Arsip Keluarga) yang diperuntukkan sebagai sarana pelestarian arsip keluarga yang berhasil dialihmediakan. Selain aplikasi AKAR, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pun memiliki produk aplikasi Arsip Emas (Arsip Elektronik Masyarakat). Dalam konteks internasional, organisasi nirlaba yang berpusat di Amerika Serikat, juga telah lebih dulu mengembangkan aplikasi FamilySearch. Meski demikian, apabila ditinjau dengan ilmu kearsipan, beberapa aplikasi yang berhasil dibangun tersebut masih terbatas pada tahapan digitasi dan penyimpanan dokumen digital. Padahal, dalam pengelolaan arsip berbasis digital perlu memperhatikan beberapa hal, terutama terkait dengan autentikasi, isu privasi dan akses, serta pelestarian digital jangka panjang.

Peneliti mengembangkan hasil penelitian sebelumnya terkait penciptaan aplikasi AKAR yang saat ini dalam proses pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan model pengelolaan arsip berbasis digital yang sesuai standar dan kaidah kearsipan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi kondisi masyarakat, terkait pemahaman pengelolaan arsip berbasis digital. Eksplorasi tersebut merupakan upaya untuk memperbaiki aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mengelola arsip keluarga yang telah dialihmediakan dalam bentuk digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian perencanaan dalam konteks bidang kearsipan dapat dikatakan sebagai kajian yang bersifat manajerial atau non-teknis. Kegiatan perencanaan, dalam beberapa penelitian yang berhasil dilaksanakan, dominan difokuskan dalam kaitannya dengan keberadaan pusat arsip atau records center. Secara sederhana, pusat arsip merupakan sebarang lokasi dan organisasi pengelola arsip yang telah memasuki masa simpan inaktif atau jarang digunakan oleh pencipta arsip. Kajian mengenai perencanaan pusat arsip tersebut tidak hanya berfokus di lingkungan institusi pemerintah (Zulyana, 2020; Pamuji, 2019; Wicaksana, 2018; Indriyani, 2019; Pamungkas, 2017; Syahputri, 2020), tetapi juga di lingkungan perusahaan (Purwanto, 2020) hingga perguruan tinggi (Nainggolan, 2019; Azizah, 2018). Secara garis besar, aspek yang dikaji dalam perencanaan pusat arsip meliputi, penentuan lokasi gedung, tata letak, standar ruang penyimpanan arsip inaktif, keamanan dan keselamatan arsip, hingga fasilitas penunjang lainnya (Azizah, 2018). Kajian berbeda terkait perencanaan di bidang kearsipan difokuskan pada

perumusan dokumen Canadian Archival Planning oleh Komunitas Kearsipan Kanada untuk periode 2016 – 2026 (Hasanah, 2017). Adapun penelitian ini difokuskan pada proses perencanaan model pengelolaan arsip keluarga berbasis digital.

Kajian yang berfokus pada keterkaitan kearsipan dengan teknologi telah banyak dilakukan. Dalam rentang lima tahun terakhir, beberapa publikasi pada jurnal nasional mengangkat isu terkait pengelolaan arsip berbasis digital. Peneliti mengkategorikan kajian dalam tiga subkajian, yaitu kegiatan penyimpanan dan temu kembali arsip elektronik (Ardiansyah dkk. (2020), Djamen dan Pratasik (2020), Lina dkk. (2020), Kosaman dan Purnomo (2019), Tuzzahrah dan Rahmah (2020), Putra dan Nelisa (2020)), pengelolaan arsip elektronik dengan paradigma konvensional (Listiyani dan Alamsyah (2019), Rohmawati dan Puspasari (2020), Fitriani dan Handayani (2019), Ramayanti (2020), Damayanti dan Alkindira (2019)), aspek non-teknis pengelolaan (Putranto dkk. (2019), Sholeh dkk.(2020), Alhamdi dan Pahlevi (2020), Nugraha (2019)), dan kajian literature review (Aprilia dkk.(2020), Nyfantoro dkk.(2019), Marbawi dan Salim (2019), Safitri (2020)). Adapun fokus penelitian ini adalah pada aspek teknis maupun non-teknis pengelolaan arsip keluarga berbasis digital. Aspek teknis tersebut berkaitan dengan model pengelolaan arsip elektronik sejak tahap penciptaan hingga pelestarian yang sesuai dengan kaidah dan standar kearsipan. Adapun aspek non-teknis merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pengelolaan arsip elektronik yang telah dirancang.

Adapun kajian mengenai arsip keluarga telah menjadi salah satu fokus dalam peta jalan penelitian yang dilaksanakan oleh tim penelitian Program Studi Kearsipan Sekolah Vokasi UGM. Penelitian pendahuluan dilakukan pada tahun 2019 yang menghasilkan produk aplikasi pengelolaan arsip keluarga, yaitu AKAR (Arsip Keluarga). Secara garis besar, aplikasi AKAR berfungsi sebagai sarana pengelolaan arsip keluarga yang telah dialihmediakan dalam bentuk digital, serta sebagai upaya pelestarian arsip digital yang mudah diakses melalui gawai (Susanti, dkk, 2021: 45). Aplikasi tersebut, hingga saat ini, masih dalam tahap pengembangan oleh tim peneliti.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokus penelitian dilakukan di enam provinsi Pulau Jawa. Berdasarkan hasil survei pengguna internet di Indonesia yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020, urutan provinsi tersebut adalah Jawa Barat (35,1 juta jiwa), Jawa Tengah (26,5 juta jiwa), Jawa Timur (26,4 juta jiwa), Banten (10 juta jiwa), DKI Jakarta (8,9 juta jiwa), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (2,7 juta jiwa).

Objek dalam penelitian ini adalah proses perencanaan model pengelolaan arsip keluarga berbasis digital. Data primer meliputi hasil survei dan transkrip serta rekaman wawancara mendalam dengan narasumber. Adapun data sekunder berupa bahan pustaka, yaitu buku, jurnal, maupun sumber internet. Data tersebut diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik survei, digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam mengelola arsip digitalnya. Sampel yang digunakan adalah random sampling yang diambil dari populasi di enam provinsi. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah kepala keluarga di tiap provinsi dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga

Provinsi	Jumlah Kepala Keluarga	Taraf Signifikansi (10%)
Jawa Barat	277.084	27.708,4 dibulatkan menjadi 27.708
Jawa Tengah	47.124	4.712,4 dibulatkan menjadi 4.712
Jawa Timur	137.100	13.710
Banten	3.559	355,9 dibulatkan menjadi 360
DKI Jakarta	3.512.866	351.286,6 dibulatkan menjadi 351.287
D.I. Yogyakarta	899.439	89.943,9 dibulatkan menjadi 89.944

2. Kajian pustaka, untuk memperkuat dan menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh pada saat wawancara mendalam dan survei.

Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi data, yaitu data dipilih berdasarkan teknik pengumpulannya (Herdiansyah, 2011: 35). Data tersebut ditelaah akurasi dan kredibilitasnya, yaitu dengan saling menyinkronkan antara data hasil survei dan kajian pustaka. Tahap berikutnya adalah mengorganisasi data, dan memberi makna pada konteks data. Peneliti kemudian membuat kerangka narasi deskripsi berdasarkan data. Pada tahap akhir, peneliti menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga terbentuk kesimpulan yang sah.

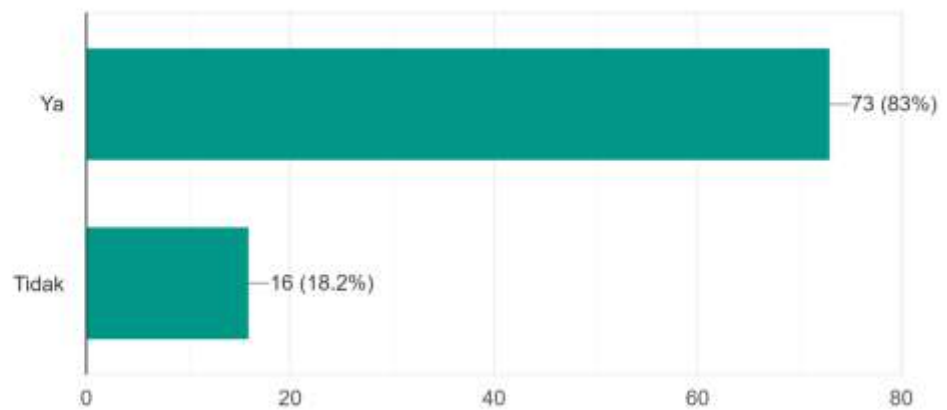
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar pemilihan daerah survei untuk penelitian ini adalah data BKKBN yang menyatakan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi di Pulau Jawa untuk kategori masyarakat yang *melek* internet, sedangkan D.I. Yogyakarta menempati posisi terendah di Pulau Jawa pada kategori yang sama. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap keluarga di provinsi Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat diketahui sikap terhadap perawatan arsip keluarga yang memiliki nilai penting bagi seluruh anggota keluarga. Perbedaan perlakuan terhadap arsip keluarga dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang pernah didapat oleh salah satu anggota keluarga berkaitan dengan pengelolaan arsip keluarga.

Dari 88 responden, 16 responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan alih media dokumen yang dimiliki oleh keluarga. Grafik 1 memperlihatkan bahwa belum semua masyarakat Indonesia menyadari pentingnya memiliki data cadangan berkaitan dengan arsip yang dimiliki keluarga, karena kerusakan atau kehilangan dokumen bisa saja terjadi setiap saat tanpa disadari oleh anggota keluarga.

Apakah di lingkup keluarga Anda melakukan alih media arsip keluarga?

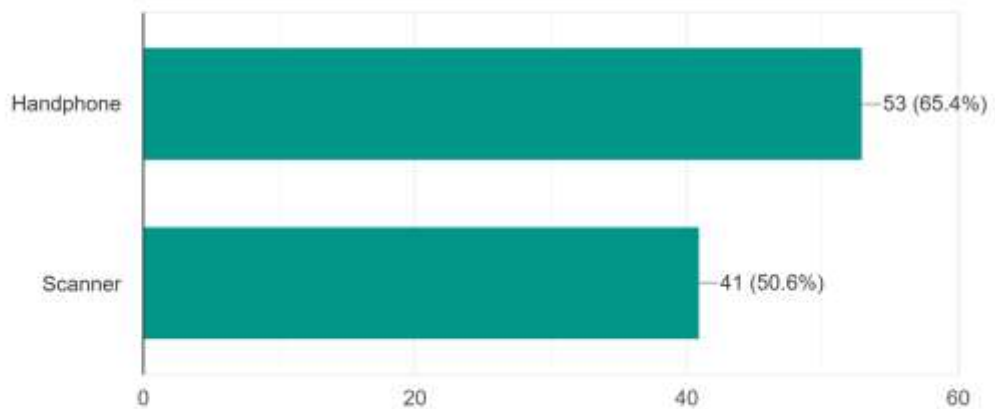
88 responses



Grafik 1. Responden Melakukan Alih Media Arsip Keluarga

Alat apa yang digunakan untuk mengalihmediakan arsip keluarga yang Anda miliki ke bentuk digital

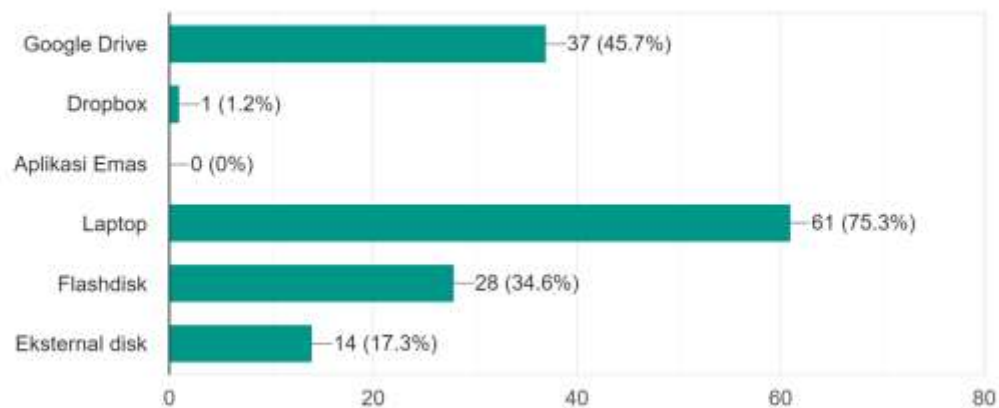
81 responses



Grafik 2. Alat yang digunakan untuk mengalihmediakan arsip keluarga

Di mana Anda menyimpan arsip digital?

81 responses



Grafik 3. Sarana untuk menyimpan arsip digital

Berdasarkan grafik 2, alat yang banyak digunakan responden untuk mengalihmediakan dokumen atau arsip keluarga adalah *smartphone*. Hal ini disebabkan hampir semua orang memiliki *smartphone* yang harganya lebih murah dan bentuknya kecil, jadi bisa dipakai kapanpun dan bisa dibawa ke manapun. Dibandingkan dengan *smartphone*, untuk memiliki *scanner* biasanya membutuhkan dana yang lebih besar, serta bentuknya yang lebih besar tidak fleksibel untuk dipindahkan sesuka hati. Bahkan saat ini aplikasi scan dokumen di *smartphone* sangat banyak jenisnya, hasilnya pun tidak kalah bagus jika dibandingkan dengan *scanner*.

Dari enam pilihan sarana penyimpanan arsip digital, pada grafik 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 75,3% responden memilih untuk menyimpan dokumen digital di laptop, karena tidak memerlukan akses internet untuk menyimpan arsip digital. Selain laptop, sarana lain yang tidak memerlukan akses internet yang menjadi favorit bagi responden untuk menyimpan arsip digital adalah *flashdisk* dan *external disk*. Sebanyak 37% responden memutuskan menggunakan layanan *Google Drive* dan *Dropbox* yang memerlukan internet untuk bisa mengakses aplikasi tersebut. Biasanya keluarga yang memiliki anggota keluarga muda bisa menggunakan *Google Drive* dan *Dropbox*, karena teknologi saat ini berkembang pesat dan anak muda lebih suka untuk mempelajari teknologi.



Grafik 4. Jenis pengamanan yang digunakan untuk melindungi arsip digital

Berdasarkan grafik 4 di atas, dapat diketahui bahwa menyimpan arsip keluarga digital memerlukan sistem keamanan supaya tidak mudah diakses oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab. Bentuk pengamanan yang paling banyak dilakukan oleh 69 responden (85,2%) adalah dengan melakukan *backup* data kemudian disimpan di tempat lain. Kemudian bentuk pengamanan lain adalah dengan membuat *password*, atau dengan membatasi anggota keluarga yang dapat mengakses sarana penyimpanan yang ada.

5. KESIMPULAN

Penyimpanan dan perawatan arsip pribadi yang dimiliki oleh anggota keluarga merupakan hal penting yang perlu dilakukan demi menjaga keutuhan fisik dan fungsi dari informasi yang terkandung pada arsip tersebut. Saat ini masih ada beberapa orang yang tidak paham bahwa arsip pribadi merupakan dokumen penting yang perlu dijaga seumur hidup, karena tidak sedikit kegiatan yang dilakukan oleh seseorang memerlukan dokumen-dokumen tersebut.

Pengalihmediaan arsip keluarga dari bentuk konvensional ke bentuk digital merupakan salah satu bentuk pengamanan dan perawatan arsip keluarga. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi apabila terjadi kerusakan atau kehilangan arsip keluarga yang disebabkan oleh kelalaian manusia ataupun bencana alam. Hasil survei menyatakan bahwa dari 88 responden tidak semuanya melakukan pengalihmediaan arsip. Hal ini tentu saja menjadi tugas bagi para ahli di bidang kearsipan untuk terus berusaha mensosialisasikan pentingnya pemeliharaan arsip keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Indriyani, Tika. 2019. *Perencanaan Records Center Sebagai Wujud Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip Di Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.

- Nabila, Wimpi. 2018. *Program Pemasyarakatan Arsip Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Nainggolan, Miranda. 2019. *Perencanaan Records Center Sebagai Wujud Nyata Gerakan Sadar Arsip di Direktorat Aset Universitas Gadjah Mada*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Pamuji, M Galih. 2019. *Perencanaan Records Center Di Dinas Perhubungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Pamungkas, Khoiru Aji. 2017. *Perencanaan Records Center Di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Sebagai Upaya Peningkatan Sadar Arsip*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip*, Pub. L. No. Nomor 7 Tahun 2017, Berita Nasional Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 310 (2017). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purwanto, Dedi. 2020. *Perencanaan dan Evaluasi Pusat Arsip pada PT Industri Kereta Api (Persero)*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Rosenberg, V. (2011). The power of a family archive. *Archival Science Journal* 11:77-93. <https://doi.org/10.1007/s10502-010-9135-9>
- Suliyati, T. (2018). Pengelolaan Arsip Keluarga : Antara Kebutuhan Dan Kesadaran. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 31–40.
- Susanti, T., Khoiriyah, W., Larasati, M., & Supriyati, S. (2021). Akar Sebagai Aplikasi Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.61054>
- Susanti, T., Khoiriyah, W., Larasati, M., & Supriyati. (2020). AKAR (Arsip Keluarga) sebagai Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat. *Jurnal Diplomatika*, 4(1), 39-48
- Syahputri, Marlita Melati. 2020. *Perencanaan Records Center di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kudus, Jawa Tengah*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Ward, W. P. (1982). Family Papers and the New Social History. *Archivaria*, 14(1), 63–73.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai1967juta#:~:text=Jumlah%20Pengguna%20Internet%20Berdasarkan%20Provinsi&text=Hasil%20survei%20Asosiasi%20Penyelenggara%20Jasa,9%25%20dibandingkan%20pada%202018%20lalu.> (diakses pada: 26 Maret 2021)
- Wirawan, Galih. 2018. *Perencanaan Records Center Di Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.
- Zulyana, Ella. 2020. *Perencanaan Records Center di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tugas Akhir D3 Kearsipan. Universitas Gadjah Mada.